

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usahatani pakcoy organik pada AOF, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat tiga sumber risiko produksi pada usahatani pakcoy organik, yaitu cuaca ekstrem (panas yang terlalu terik dan curah hujan yang terlalu deras) sebesar 49,2% , hama dan penyakit yaitu: ulat daun (*Plutella xylostella*) kutu loncat (*Phyllotetra striolata*), serta penyakit bengkok akar (*Plasmodiophora brassicae*) sebesar 38,9%, dan kelalaian pekerja (kesalahan dalam pengolahan tanah, keterlambatan penyiraman, pemberian dosis pupuk yang tidak sesuai, tidak bekerja sesuai SOP) sebesar 39,3%.
2. Tingkat risiko sangat besar terjadi pada sumber risiko cuaca ekstrem, dengan dampak terjadinya risiko sebesar Rp814.512. Sumber risiko hama dan penyakit berada pada tingkat risiko besar dengan dampak terjadinya risiko sebesar Rp441.389. Kelalaian pekerja berada pada tingkat risiko sedang dengan nilai dampak sebesar Rp273.578.
3. Terdapat hubungan negatif yang sangat kuat antara risiko produksi dengan pendapatan usahatani. Artinya, semakin tinggi tingkat risiko produksi yang dihadapi AOF, maka pendapatan yang diperoleh cenderung menurun secara signifikan.
4. Alternatif strategi penanganan risiko yang paling efektif untuk diterapkan di AOF adalah kombinasi antara strategi mitigasi dan adaptasi risiko. Strategi mitigasi diarahkan untuk mengurangi dampak risiko yang telah terjadi, sementara strategi adaptasi bertujuan meningkatkan kemampuan sistem usahatani dalam menyesuaikan diri terhadap risiko yang berulang dan bersifat dinamis. Penanganan risiko cuaca ekstrem menjadi prioritas utama dari sumber risiko produksi pakcoy organik di AOF.

5.2 Saran

1. AOF disarankan menerapkan mitigasi risiko secara bertahap dan terintegrasi, terutama untuk menghadapi cuaca ekstrem, hama dan penyakit, serta kelalaian tenaga kerja. Penggunaan naungan, pengendalian hayati, serta peningkatan pengawasan dan pelatihan pekerja perlu terus dioptimalkan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas variabel analisis, termasuk faktor sosial ekonomi petani, akses teknologi ramah lingkungan, dan efektivitas kebijakan organik. Pendekatan kuantitatif yang lebih mendalam, seperti regresi atau simulasi risiko, serta studi pada wilayah dengan agroekosistem berbeda juga dapat memberikan perspektif yang lebih komprehensif.